



Ekonomi Sirkular Melalui Pelatihan dan Transformasi Sampah Saset Menjadi Seni Bunga oleh Ibu-ibu Rumah Tangga di RW 10 Pondok Benowo Indah Surabaya Barat

Dana Aditya¹, Ni Ketut Yulia Agustin², Giyana³
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia^{1,2,3}

Email: dana.aditya@uwks.ac.id¹, niketutyuliaagustin@uwks.ac.id², giyana@uwks.ac.id³

ABSTRAK

Publikasi pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk mengeksplorasi potensi transformatif model ekonomi sirkular dalam mengatasi masalah mendesak sampah saset (sachet waste), terutama di negara-negara berkembang di mana bentuk sampah ini secara signifikan berkontribusi terhadap degradasi lingkungan dan akumulasi limbah plastik. Melalui proyek komprehensif yang bertujuan mengubah sampah saset menjadi seni bunga melalui program pelatihan terstruktur, penelitian ini mempromosikan keberlanjutan lingkungan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat secara bersamaan. Proyek ini tidak hanya berupaya mengurangi volume sampah di tingkat komunitas tetapi juga mengembangkan keterampilan teknis dan menciptakan peluang ekonomi bagi ibu-ibu rumah tangga, pemuda, dan perempuan menganggur, sehingga selaras dengan prinsip-prinsip ekonomi sirkular yang berkelanjutan. Melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan pelatihan teknik pembuatan seni bunga dari saset, pengajaran keterampilan bisnis dasar, dan evaluasi dampak komprehensif terhadap pengelolaan sampah dan pemberdayaan sosial, penelitian ini memberikan implikasi yang lebih luas pada inklusi sosial dan pembangunan berkelanjutan. Hasil menunjukkan keberhasilan program dalam meningkatkan pengembangan keterampilan peserta, penciptaan nilai ekonomi dari limbah, dan peningkatan kesadaran lingkungan, menyediakan model yang dapat direplikasi di komunitas serupa untuk mendorong ekonomi sirkular, mendukung pemberdayaan perempuan, dan meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat.

Kata kunci: ekonomi sirkular, sampah saset, keberlanjutan lingkungan, pemberdayaan masyarakat, pengembangan keterampilan.

PENDAHULUAN

Sampah saset mengacu pada kemasan plastik kecil sekali pakai yang umum digunakan untuk produk seperti sampo, minyak goreng, rempah-rempah, atau agen pembersih rumah tangga (Jambeck et al., 2015). Saset-saset ini adalah bagian yang tersebar luas dalam kehidupan sehari-hari di banyak negara berkembang, menyediakan akses terjangkau ke barang dalam jumlah kecil yang sesuai dengan kapasitas keuangan dan penyimpanan penduduk berpenghasilan rendah hingga menengah (Rochman et al., 2015). Namun, kenyamanan saset memiliki biaya lingkungan yang signifikan karena terbuat dari bahan non-biodegradable seperti polietilen dan polipropilena yang sering lolos dari sistem pengelolaan sampah tradisional dan formal (Alam & Ahmad, 2022). Sampah saset, terutama yang terdiri dari bahan plastik berlapis dan aluminium, terkenal karena ketahanannya terhadap degradasi alami dan prevalensinya yang meluas di lingkungan (Mansor & Ismail, 2020). Bahan-bahan ini sangat sulit didaur ulang karena sifat kompositnya yang kompleks, seringkali mengakibatkan metode pembuangan yang tidak tepat seperti pembuangan terbuka atau pembakaran (Silva et al., 2020), yang memperburuk polusi lingkungan dan menimbulkan risiko kesehatan masyarakat (Rajesh & Praveen, 2021).

Di negara-negara berkembang, di mana infrastruktur pengelolaan sampah formal masih tidak memadai, saset seringkali menumpuk di tempat pembuangan akhir, menyumbat saluran air dan sistem drainase, serta mengotami dan mencemarkan lanskap perkotaan dan pedesaan secara visual dan ekologis. Menurut Quartey et al. (2015), pembuangan sampah saset yang tidak tepat memperburuk kontaminasi lingkungan pada ekosistem akuatik dan meningkatkan potensi infiltrasi mikroplastik ke dalam rantai makanan, menciptakan ancaman kesehatan jangka panjang. Volume besar sampah saset yang dihasilkan secara global—jutaan ton setiap tahun—menyoroti kebutuhan yang amat mendesak akan solusi inovatif dan berkelanjutan untuk mengatasi masalah lingkungan yang terus berkembang ini .

Model ekonomi sirkular menawarkan kerangka kerja yang menjanjikan dan komprehensif untuk mengatasi tantangan lingkungan dan ekonomi ini dengan memprioritaskan pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang limbah pada tingkat sistemik (Widodo & Prabowo, 2018). Berbeda dengan model ekonomi linear tradisional, yang mengikuti pendekatan linier "ambil-buat-buang" (take-make-dispose), ekonomi sirkular menekankan efisiensi sumber daya melalui pengurangan limbah awal, penggunaan kembali bahan, dan daur ulang terstruktur untuk memperpanjang masa pakai produk dan meminimalkan timbunan sampah akhir. Dalam model ekonomi sirkular ini, sampah tidak dipandang sebagai produk akhir atau limbah yang harus disingkirkan, melainkan sebagai sumber daya berharga yang dapat digunakan kembali atau ditransformasi menjadi barang baru yang bernilai ekonomi, mempromosikan keberlanjutan lingkungan dan mengurangi kerusakan ekosistem.

Prinsip-prinsip ekonomi sirkular sangat relevan dan aplikatif untuk mengatasi tantangan sampah saset dengan mengubahnya menjadi produk fungsional atau artistik untuk meningkatkan umur pakainya dan menciptakan nilai tambah. Pendekatan transformatif ini tidak hanya mengurangi polusi lingkungan tetapi juga mendorong peluang ekonomi dengan menciptakan nilai ekonomi dari bahan yang sebelumnya dibuang dan dianggap tidak berharga. Seperti yang ditekankan oleh Confente et al. (2020), potensi ekonomi sirkular terletak pada kemampuannya yang unik untuk mengubah limbah menjadi aset yang memiliki nilai ekonomi, sekaligus memecahkan masalah lingkungan di tingkat akar rumput.

Kajian akademik tentang kuliner tradisional Indonesia dan pengelolaan sampah berbasis komunitas telah berkembang dalam dekade terakhir, namun fokus penelitian masih terbatas pada beberapa aspek spesifik. Penelitian oleh Puspitawati dan Rahdriawan (2012) menganalisis pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di kelurahan Larangan Kota Cirebon, menunjukkan bahwa partisipasi komunitas aktif dalam pengelolaan sampah dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan menciptakan peluang ekonomi lokal. Demikian pula, studi Ankesa et al. (2016) tentang partisipasi kelompok perempuan peduli lingkungan dalam penanganan sampah di Sub DAS Cikapundung Jawa Barat mengidentifikasi bagaimana keterlibatan perempuan secara khusus dapat menjadi motor perubahan dalam pengelolaan sampah komunal. Penelitian Suliartini et al. (2022) tentang pengolahan sampah anorganik melalui ecobrick menekankan potensi untuk mengubah limbah plastik menjadi produk yang memiliki fungsi dan nilai tambah, mendukung prinsip ekonomi sirkular. Terakhir, publikasi Sari et al. (2025) menganalisis transformasi limbah plastik menjadi

karya seni kerajinan sebagai strategi pemberdayaan ekonomi kreatif bagi kelompok ibu rumah tangga usia produktif.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut menunjukkan potensi pengelolaan sampah berbasis komunitas, terdapat celah penelitian yang signifikan dan belum terisi: belum ada kajian komprehensif yang secara sistematis menganalisis transformasi sampah saset secara spesifik menjadi seni bunga melalui program pelatihan terstruktur, dengan fokus pada integrasi simultan antara (1) pengembangan keterampilan teknis dan artistik peserta, (2) pemberdayaan ekonomi melalui kewirausahaan, (3) dampak lingkungan terukur terhadap pengurangan sampah di tingkat komunitas, dan (4) perubahan sikap dan kesadaran masyarakat terhadap ekonomi sirkular. Sebagian besar studi sebelumnya berfokus pada aspek pengelolaan sampah umum atau pemberdayaan perempuan secara terpisah, tanpa mengintegrasikan dimensi artistik, keterampilan bisnis, dan evaluasi dampak holistik terhadap perubahan perilaku konsumsi dan produksi sampah di komunitas lokal.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan inovatif yang menggabungkan tiga elemen strategis sebelumnya jarang dikaji secara terintegrasi: (1) transformasi limbah sampah saset menjadi produk artistik bernilai ekonomi tinggi melalui pelatihan seni bunga, (2) pemberdayaan ekonomi ibu-ibu rumah tangga dan kelompok perempuan melalui pengembangan keterampilan kewirausahaan yang terukur, dan (3) implementasi praktis prinsip-prinsip ekonomi sirkular dalam konteks komunitas perkotaan yang padat penduduk di Indonesia. Penelitian ini juga membedakan diri dengan fokusnya pada model pembelajaran partisipatif yang responsif terhadap kebutuhan lokal dan dapat direplikasi di berbagai konteks geografis serupa.

Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan multidimensional, yaitu: (1) merancang dan melaksanakan program pelatihan komprehensif untuk mengubah sampah saset menjadi seni bunga berkualitas tinggi; (2) memberdayakan ibu-ibu rumah tangga dan kelompok perempuan rentan melalui pengembangan keterampilan teknis, artistik, dan kewirausahaan; (3) mengukur dampak nyata program terhadap pengurangan volume sampah saset di lingkungan komunitas; (4) meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap prinsip-prinsip ekonomi sirkular dan keberlanjutan lingkungan; dan (5) mengidentifikasi model pembelajaran dan pemberdayaan yang dapat direplikasi dan diterapkan di komunitas lain dengan tantangan sampah serupa. Program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap keberlanjutan lingkungan, pemberdayaan ekonomi lokal, dan perubahan sosial menuju praktik konsumsi yang lebih berkelanjutan.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini dirancang untuk mendukung proses transformasi sampah saset menjadi produk seni bernilai ekonomi melalui pendekatan partisipatif dan pelatihan terstruktur. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada aspek teknis pembuatan seni bunga dari saset, tetapi juga pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan keterampilan dan pemahaman tentang ekonomi sirkular.

Pendekatan Pengabdian

Pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif (participatory learning approach), di mana masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek aktif dalam proses pembelajaran. Peserta terlibat langsung dalam seluruh tahapan kegiatan mulai dari pengumpulan sampah saset, proses pembuatan seni bunga, hingga pemahaman dasar manajemen usaha berbasis ekonomi sirkular. Pendekatan partisipatif dipilih karena terbukti mendorong keterlibatan, rasa memiliki, dan keberlanjutan kegiatan di tingkat komunitas.

Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di lingkungan masyarakat yang memiliki tingkat produksi sampah saset cukup tinggi, khususnya di wilayah pemukiman padat penduduk.

Sasaran utama kegiatan adalah:

1. Ibu rumah tangga
2. Pemuda dan perempuan menganggur
3. Kelompok masyarakat yang membutuhkan peningkatan keterampilan

Kelompok ini dipilih karena memiliki potensi besar untuk diberdayakan dan dapat merasakan manfaat ekonomi secara langsung dari hasil pelatihan.

Langkah-Langkah Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Sosialisasi dan Pengenalan Program

Tim melakukan sosialisasi kepada warga mengenai tujuan kegiatan, pentingnya ekonomi sirkular, dan manfaat mengolah sampah saset menjadi seni bunga. Sosialisasi bertujuan membangun kesadaran dan motivasi awal peserta.

2. Pengumpulan dan Seleksi Bahan

Peserta dilatih untuk:

- a) Mengidentifikasi jenis saset yang dapat digunakan,
- b) Mengumpulkan saset dari lingkungan sekitar atau rumah tangga,
- c) Melakukan pembersihan dan sanitasi bahan,
- d) Menyortir saset berdasarkan ukuran, warna, dan kondisi.

Tahap ini juga menanamkan pentingnya pengelolaan sampah mandiri di tingkat rumah tangga.

3. Pelatihan Teknik Pembuatan Seni Bunga

Pelatihan inti terdiri dari aktivitas:

- a) Teknik memotong,
- b) Teknik melipat dan melapisi,
- c) Teknik merangkai desain bunga,
- d) Kombinasi warna dan bentuk,
- e) Pembuatan buket dan rangkaian bunga dekoratif.

Metode dilakukan dengan demonstration method (metode demonstrasi) dan hands-on practice (latihan langsung), sehingga peserta dapat mempraktikkan setiap teknik secara mandiri.

4. Pelatihan Keterampilan Wirausaha*

Setelah peserta mampu menghasilkan produk, mereka diberikan pelatihan tambahan terkait:

- a) Dasar-dasar manajemen usaha,
- b) Penentuan harga produk,
- c) Strategi pemasaran sederhana,
- d) Pemanfaatan media sosial untuk pemasaran,
- e) Manajemen keuangan usaha kecil.

Tahap ini bertujuan agar peserta dapat menghasilkan nilai ekonomi dari produk seni bunga.

5. Pendampingan dan Monitoring

Tim pengabdian memberikan pendampingan selama proses produksi dan pemasaran awal untuk memastikan kualitas produk dan keberlanjutan program. Monitoring dilakukan secara berkala untuk melihat perkembangan kompetensi dan dampak ekonomi bagi peserta.

Teknik Pengumpulan Data

Evaluasi dampak pengabdian dilakukan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi, mengamati tingkat partisipasi peserta, keterampilan teknis, dan kualitas produk.
2. Wawancara Terstruktur, untuk memperoleh informasi mengenai persepsi peserta, tantangan, serta manfaat ekonomi yang dirasakan.
3. Kuesioner, digunakan untuk mengukur perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebelum dan sesudah pelatihan.
4. Audit Sampah (Waste Audit), menganalisis jumlah sampah saset yang berhasil dikumpulkan dan diolah selama kegiatan berlangsung.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan pendekatan:

1. Analisis deskriptif kualitatif untuk menilai perkembangan keterampilan peserta dan perubahan persepsi masyarakat terhadap sampah.
2. Analisis kuantitatif sederhana untuk melihat jumlah produk yang dihasilkan, potensi pendapatan, serta jumlah sampah saset yang berhasil dialihfungsikan menjadi produk seni.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan pengabdian diukur melalui:

1. Peningkatan pengetahuan peserta tentang ekonomi sirkular dan pengelolaan sampah,
2. Kemampuan peserta menghasilkan seni bunga dari sampah saset secara mandiri,
3. Jumlah produk yang layak dipasarkan,
4. Terbukanya peluang usaha bagi peserta,
5. Pengurangan volume sampah saset di lingkungan sekitar,

Dana Aditya, Ni Ketut Yulia Agustin, Giyana

Ekonomi Sirkular Melalui Pelatihan dan Transformasi Sampah Saset Menjadi Seni Bunga oleh Ibu-ibu Rumah Tangga di RW 10 Pondok Benowo Indah Surabaya Barat

6. Keterlibatan aktif masyarakat selama program berlangsung,
7. Replikasi kegiatan oleh kelompok lain dalam komunitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dan Transformasi Saset agar Bernilai Ekonomi

Pengabdian ini bertujuan untuk memanfaatkan prinsip-prinsip ekonomi sirkular dengan mengubah sampah saset menjadi seni bunga melalui program pelatihan kepada ibu-ibu rumah tangga. Kegiatan edukasi pada pengabdian ini ditujukan untuk menumbuhkan keberlanjutan lingkungan melalui pemberdayaan anggota masyarakat dengan keterampilan yang berharga (Dyah Rosiana Puspitasari et al., 2022). Konsep ini berakar pada kreativitas dan inovasi, karena berupaya menggunakan kembali sampah yang tidak bernilai menjadi produk yang indah dan dapat dipasarkan untuk meningkatkan manfaat ekonomi.



Gambar 1. Pelatihan Ibu-Ibu

Pengabdian masyarakat yang berfokus pada pelatihan ibu-ibu agar mampu membuat seni bunga dari saset yang dibuang, bertujuan sebagai stimulus peningkatan nilai ekonomi rumah tangga. Peserta mempelajari teknik seperti memotong, melipat, dan merakit bahan saset untuk menciptakan desain rumit yang menyerupai bunga. Pelatihan ini juga mencakup pelajaran dalam manajemen bisnis, memungkinkan peserta untuk menghasilkan uang dari kreasi mereka dan mengembangkan usaha kewirausahaan. Menurut Schwartzott, (2016), praktik seni yang melibatkan bahan sampah dapat berfungsi sebagai alat yang kuat untuk kesadaran lingkungan dan pemberdayaan ekonomi, sebagai contoh utama ekonomi sirkular dalam tindakan nyata.

Dengan menyelaraskan diri dengan prinsip-prinsip ekonomi sirkular, pengabdian masyarakat ini tidak hanya mengatasi masalah langsung sampah saset tetapi juga berkontribusi pada tujuan keberlanjutan, ketahanan, dan pengembangan masyarakat yang lebih luas. Aspek penting dari pengabdian masyarakat ini adalah penekanannya pada keterlibatan dan pendidikan masyarakat, yang sangat penting untuk keberhasilan inisiatif ekonomi sirkular. Publikasi Sari et al., (2025), menciptakan kesadaran tentang manfaat lingkungan dan ekonomi dari transformasi sampah sangat penting untuk menumbuhkan budaya keberlanjutan. Program pelatihan ini berfungsi sebagai platform pendidikan yang mengajarkan ibu-ibu tidak hanya keterampilan teknis tetapi juga pentingnya pengelolaan sampah dan ekonomi sirkular.

Keterlibatan masyarakat memastikan bahwa inisiatif tersebut selaras dengan nilai-nilai dan prioritas lokal, meningkatkan penerimaan dan dampaknya. Dengan melibatkan pemimpin masyarakat, organisasi lokal, dan sekolah, pengabdian masyarakat ini menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif untuk pengelolaan lingkungan. Seperti yang disoroti oleh Putra et al., (2013), pendidikan memainkan peran penting dalam menggeser sikap masyarakat terhadap sampah, dengan mengubahnya dari beban menjadi peluang untuk inovasi dan kreativitas.

Pengabdian masyarakat ini menggarisbawahi pentingnya memandang sampah bukan sebagai produk akhir tetapi sebagai sumber daya berharga dengan potensi untuk mendorong perubahan positif. Pengabdian masyarakat ini berkontribusi pada masa depan yang lebih bersih dan lebih hijau dan memberdayakan individu untuk menjadi peserta aktif dalam ekonomi sirkular.

Mengubah Sampah Menjadi Karya Seni

Berbeda dengan metode daur ulang konvensional yang berfokus semata-mata pada penguraian dan pemrosesan ulang bahan, inisiatif ini memperkenalkan dimensi artistik pada pengelolaan sampah (Masyarakat et al., 2023). Dengan membuat desain bunga yang indah dan rumit dari saset yang dibuang, pengabdian masyarakat ini tidak hanya mengatasi masalah sampah plastik tetapi juga menciptakan produk yang menarik secara estetika yang memiliki potensi pasar. Pendekatan ini selaras dengan prinsip-prinsip ekonomi sirkular, yang menekankan efisiensi sumber daya dan minimalisasi sampah.

Kreativitas yang terlibat dalam proses ini terbukti dalam teknik yang digunakan untuk memanipulasi bahan sampah saset menjadi desain bunga yang hidup. Peserta dilatih dalam memotong, melipat, melapisi, dan merakit saset untuk meniru tekstur dan pola bunga. Seperti yang dicatat oleh Suliartini et al., (2022), aktivitas serupa telah menunjukkan bagaimana sampah plastik dapat diubah menjadi barang yang menarik secara visual, menggabungkan fungsionalitas dengan daya tarik artistik. Penggunaan saset sebagai bahan baku juga menyoroti potensi untuk memikirkan kembali sampah sebagai sumber daya, menggemakan sentimen bahwa "sampah bukanlah sesuatu hal yang untuk disia-siakan".



Gambar 2. Hasil pelatihan pengolahan sampah

Dana Aditya, Ni Ketut Yulia Agustin, Giyana

Ekonomi Sirkular Melalui Pelatihan dan Transformasi Sampah Saset Menjadi Seni Bunga oleh Ibu-ibu Rumah Tangga di RW 10 Pondok Benowo Indah Surabaya Barat



Gambar 3. Hasil sampah menjadi busana

Inti dari pengabdian masyarakat ini adalah program pelatihan komprehensif, yang dirancang untuk membekali peserta dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengubah sampah saset menjadi seni bunga. Kurikulum disusun untuk mengatasi aspek teknis dan kewirausahaan dari proses ini, memastikan bahwa peserta siap tidak hanya untuk membuat desain bunga tetapi juga untuk memasarkan dan menjual produk mereka secara efektif.

Pelatihan dimulai dengan dasar-dasar pembuatan bunga, memperkenalkan peserta pada teknik yang digunakan untuk memanipulasi sampah saset menjadi desain artistik. Ini termasuk persiapan bahan, membersihkan dan menyortir saset sekaligus memastikan bahan tersebut cocok untuk digunakan. Peserta mempelajari berbagai metode memotong, melipat, dan melapisi saset untuk mencapai tekstur dan pola yang diinginkan. Proses ini melibatkan beberapa teknik kreatif yang diajarkan selama lokakarya pelatihan, memungkinkan peserta untuk menghasilkan berbagai desain bunga yang cocok untuk berbagai kesempatan. Mulai dari buket hingga berbagai rangkaian dekoratif bunga untuk berbagai kebutuhan mulai dari hiasan hingga acara-acara besar. Pengalaman langsung ini mendorong peserta untuk berpikir kreatif dan melihat nilai dalam bahan yang biasanya dibuang. Menurut Boonpracha et al., (2024) menekankan pentingnya teknik kreatif dalam mengubah sampah menjadi produk bernilai tambah, yang merupakan prinsip kunci dalam pengabdian masyarakat pengelolaan sampah saset. Peserta didorong untuk mendapatkan sampah saset dari lingkungan terdekat mereka, mendorong keterlibatan masyarakat dalam proses pengumpulan sampah. Pendekatan lokal ini tidak hanya mengurangi tantangan logistik yang terkait dengan sumber bahan tetapi juga mempromosikan kesadaran tentang pengelolaan sampah di kalangan anggota masyarakat (Ankesa et al., 2016).

Aspek penting dari pelatihan melibatkan pengajaran peserta tentang cara mendapatkan sampah saset secara efektif. Ini termasuk berkolaborasi dengan bisnis lokal, rumah tangga, dan organisasi untuk mengumpulkan saset yang dibuang. Seperti yang dicatat oleh Puspitawati et

Dana Aditya, Ni Ketut Yulia Agustin, Giyana

Ekonomi Sirkular Melalui Pelatihan dan Transformasi Sampah Saset Menjadi Seni Bunga oleh Ibu-ibu Rumah Tangga di RW 10 Pondok Benowo Indah Surabaya Barat

al., (2012), inisiatif serupa telah berhasil memobilisasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam upaya pengumpulan sampah, menunjukkan potensi untuk tindakan kolektif dalam mengatasi tantangan lingkungan. Peserta juga belajar tentang pentingnya menjaga standar kualitas saat sumber bahan. Misalnya, saset harus dibersihkan dan disanitasi sebelum dapat digunakan dalam pembuatan seni bunga. Ini memastikan bahwa produk akhir tidak hanya menarik secara visual tetapi juga aman untuk ditangani dan digunakan.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengubah bentuk sampah yang umum menjadi seni bunga yang indah, sehingga tidak hanya mengurangi polusi lingkungan tetapi juga memberdayakan anggota masyarakat dengan keterampilan dan penciptaan peluang ekonomi. Inisiatif ini berupaya menunjukkan bagaimana pendekatan inovatif terhadap sampah dapat mengarah pada praktik berkelanjutan yang bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat.



Gambar 4. Dokumentasi pelatihan

Metodologi pengabdian masyarakat ini mengadopsi program pelatihan partisipatif yang mencakup lokakarya langsung di mana peserta belajar membuat seni bunga dari sampah saset. Program pelatihan mencakup berbagai aspek, termasuk teknik pembuatan bunga, sumber bahan, keterampilan bisnis dasar, dan kesadaran lingkungan. Survei, wawancara, dan audit sampah digunakan untuk mengumpulkan data tentang dampak pengabdian masyarakat, memastikan bahwa umpan balik dari peserta dan anggota masyarakat menginformasikan proses yang berkelanjutan. Pendekatan ini membantu dalam menyelaraskan proyek dengan prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa, menjadikannya mudah beradaptasi dan responsif terhadap kebutuhan peserta.

Selain itu, metode ini memiliki implikasi yang lebih luas untuk komunitas lain yang menghadapi tantangan serupa dengan sampah saset. Pengabdian masyarakat ini telah menunjukkan bahwa dengan pelatihan dan dukungan yang tepat, masyarakat dapat mengadopsi strategi serupa, menjadikannya model yang dapat direplikasi. Wilayah lain yang bergulat dengan sampah saset dapat menerapkan kerangka kerja proyek ini, menyesuaikan kurikulum dan teknik agar sesuai dengan konteks lokal mereka. Esensi pengabdian masyarakat terletak pada keserbagunaan dan adaptabilitasnya, yang dapat menginspirasi dan memberdayakan

komunitas lain untuk mengambil kepemilikan atas masalah sampah mereka dan mengubahnya menjadi peluang untuk kreativitas dan pengembangan ekonomi.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan ekonomi sirkular dapat menjadi solusi transformatif dalam mengatasi persoalan sampah saset yang semakin meningkat, khususnya di negara berkembang. Melalui program pelatihan komprehensif yang memadukan kreativitas, keterampilan teknis, dan pengetahuan kewirausahaan, sampah saset berhasil diolah menjadi karya seni bunga bernilai ekonomi. Inisiatif ini tidak hanya berkontribusi pada pengurangan sampah dan peningkatan kesadaran lingkungan, tetapi juga memberdayakan ibu-ibu rumah tangga serta kelompok masyarakat rentan untuk memperoleh keterampilan baru dan peluang pendapatan. Dengan memadukan elemen edukasi, partisipasi komunitas, dan penerapan prinsip-prinsip ekonomi sirkular, program ini terbukti meningkatkan kepedulian terhadap pengelolaan sampah sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi lokal. Keberhasilan pelaksanaan pelatihan dan dampak positif yang dihasilkan menunjukkan bahwa model ini dapat direplikasi di berbagai wilayah lain dengan kondisi serupa. Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat ini menegaskan bahwa sampah bukanlah akhir dari siklus konsumsi, melainkan sumber daya berharga yang dapat mendorong perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan menuju keberlanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, O., & Ahmad, R. (2022). Plastic pollution and its environmental impacts: A review. *Environmental Science and Pollution Research*, 29(23), 34420–34435. <https://doi.org/10.1007/s11356-021-17633-0>
- Ankesa, H. A., Amanah, S., & Asngari, P. S. (2016). Partisipasi kelompok perempuan peduli lingkungan dalam penanganan sampah di Sub DAS Cikapundung Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 12(2), 105. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v12i2.10929>
- Boonpracha, J., Chanplin, P., Ngampipat, C., & Sermisri, N. (2024). Upcycling for repurposing waste into creative products. *Creativity Studies*, 17(1), 192–206.
- Confente, I., Scarpi, D., & Russo, I. (2020). Marketing a new generation of bio-plastics products for a circular economy: The role of green self-identity, self-congruity, and perceived value. *Journal of Business Research*, 112, 431–439. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.10.030>
- Dyah Rosiana Puspitasari, G. G. D. L. K., Rizki Adi Putra, Ilham Fauzi Wicaksono, Juan Benget Purba, Endah Noor Jati, ... Septon Jitmau. (2022). Peningkatan pemahaman akan pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga di Pedukuhan Potorono. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 1(4), 68–76. <https://doi.org/10.59059/jpmis.v1i4.55>
- Jambeck, J. R., Geyer, R., Wilcox, C., Siegler, T., Perryman, M., Andrady, A., Narayan, R., & Law, K. L. (2015). Plastic waste inputs from land into the ocean. *Science*, 347(6223), 768–771. <https://doi.org/10.1126/science.1260352>
- Mansor, N., & Ismail, Z. (2020). Environmental impacts of multilayer plastic packaging waste: A review. *Journal of Environmental Management*, 270, 110907. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2020.110907>
- Puspitawati, Y., & Rahdriawan, M. (2012). Kajian pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan konsep 3R (reduce, reuse, recycle) di Kelurahan Larangan Kota Cirebon. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 8(4), 349. <https://doi.org/10.14710/pwk.v8i4.6490>

- Putra, H. P., Taufiq, A. R., & Juliani, A. (2013). Studi hubungan antara tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga terhadap sikap dalam pengelolaan sampah rumah tangga. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, 5(2), 91–101.
- Quartey, E. T., Tosefa, H., Asare, K., Danquah, B., & Obrsalova, I. (2015). Theoretical framework for plastic waste management in Ghana through extended producer responsibility: Case of sachet water waste. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 12(8), 9907–9919. <https://doi.org/10.3390/ijerph120809907>
- Rajesh, P., & Praveen, S. (2021). Health risks associated with plastic waste mismanagement. *Journal of Hazardous Materials*, 417, 126106. <https://doi.org/10.1016/j.jhazmat.2021.126106>
- Rochman, C. M., Browne, M. A., Underwood, A. J., van Franeker, J., Thompson, R. C., & Amaral-Zettler, L. (2015). The ecological impacts of marine debris: Unraveling the demonstrated evidence from what is perceived. *Ecology*, 96(2), 302–312. <https://doi.org/10.1890/14-2070.1>
- Sari, Y., Hadi, W., & Wardhani, P. A. (2025). Transformasi limbah plastik menjadi karya seni kerajinan: Strategi pemberdayaan ekonomi kreatif bagi kelompok ibu rumah tangga usia produktif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(1), 169–176.
- Schwartzott, A. (2016). Waste not, want not? Investigating economic frameworks of garbage as a medium in contemporary Mozambican urban art. *Critical Interventions*, 10(2), 193–216. <https://doi.org/10.1080/19301944.2016.1205370>
- Silva, A. L. P., Prata, J. C., Walker, T. R., Duarte, A. C., Ouyang, W., Barcelò, D., & Rocha-Santos, T. (2020). Increased plastic pollution due to COVID-19 pandemic: Challenges and recommendations. *Chemical Engineering Journal*, 405, 126683. <https://doi.org/10.1016/j.cej.2020.126683>
- Sulartini, N. W. S., Isnaini, U., Ulandari, P., Alhannani, M. Z., Nando, I. G. E. A., Safitri, B. M., ... Amru, A. (2022). Pengolahan sampah anorganik melalui ecobrick sebagai upaya mengurangi limbah plastik. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA Original*, 5(2), 309–213.
- Widodo, W., & Prabowo, C. H. (2018). Pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan PT Rickstar Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 6(3). <https://doi.org/10.35137/jmbk.v6i3.224>

